

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara agraris, dimana sektor pertanian salah satu sektor penting yaitu sektor yang selama ini masih diandalkan karena sektor pertanian memiliki pengaruh yang cukup besar, tidak hanya menjadi penghasil barang mentah, namun mampu untuk menambah lapangan kerja dan memaksimalkan pendapatan petani. Dari sektor pertanian, jenis tanaman pangan yang banyak ditingkatkan yaitu tanaman padi.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia (yang terletak dipulau sumatera). Provinsi Sumatera Utara memilih berbagai sektor dibidang pertanian. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan/kelurahan (*BPT Pertanian 2009*).

Kelurahan Naga Huta Timur Kecamatan Siantar Marimbun merupakan salah satu desa yang berada di kota madya Pematang Siantar Sumatera Utara. Berdasarkan observasi, penduduk kebanyakan seorang petani padi, dengan begitu pendapatan/penghasilan masyarakat setempat didapat dari kegiatan pertanian. Seorang petani berkepentingan untuk meningkatkan penghasilan petaninya. Petani harus memaksimalkan produksinya agar biaya produksi dapat ditekan serendah-rendahnya, sehingga dapat disebut sebagai usahatani yang efisien dan dapat meningkatkan pendapatan. Dikatakan efisien karena petani harus mengupayakan

penggunaan input (lahan, tenaga kerja, dan modal) yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan pendapatan/penghasilan yang sebesar-besarnya.

Padi merupakan suatu komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan yang begitu penting didalam sebuah kehidupan ekonomi Indonesia yaitu beras sebagai makanan pokok dan dimana begitu sulit untuk mengganti dengan makanan pokok lainnya, diantaranya jagung, umbi-umbian dan juga sumber karbohidrat lainnya. Padi sebagai tanaman pangan yang dikonsumsi hampir semua dari penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari (*Saragih 2001*). Pertanian merupakan usaha yang dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan pokok maupun sebagai sebuah mata pencaharian warga setempat. Dan walaupun padi dapat diganti dengan makanan pokok lain, tetapi padi dapat nilai tersendiri bagi masyarakat yang biasanya mengonsumsi nasi dan tidak akan mudah dapat diganti dengan makanan pokok lainnya (*suger 2001*).

Pendapatan petani padi mempunyai hubungan erat dengan strategi pembangunan dibidang pertanian, seperti sarana dan prasarana atau modal yang memadai serta sumber daya manusia atau pengetahuan. Bila diteliti dalam kondisi umum, bahwa suatu kemajuan suatu penduduk atau bangsa dapat dilihat melalui dalam tingkat pendidikannya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara mengembangkan potensi dirinya untuk memilih keterampilan yang diperlukan masyarakat. Menurut *Mosher (1965)* dalam (*Hutauruk 2009*) dikatakan bahwa pendidikan membuat seseorang berpikir secara rasional terhadap apa yang dilakukan, membuat seseorang lebih mampu mengambil keputusan atas

berbagai alternative dalam mengelolah pertaniannya. Faktor pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir petani yang dimana berpeluang meningkatkan hasil yang diperoleh. Berdasarkan informasi yang dimiliki bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki penduduk petani rata-ratanya ialah tamatan SMP. Ini disebabkan oleh biaya pendidikan yang mahal dan juga keinginan sekolah yang masih rendah. Berikut tabel tingkat pendidikan petani padi di Kelurahan Naga Huta Timur Kecamatan Siantar Marimbun.

Tabel 1. 1 Rata-rata Tingkat Pendidikan Petani Padi di Kelurahan Naga Huta Timur Kecamatan Siantar Marimbun

Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani	%
SD	15	14.1
SMP	43	40.5
SMA/SMK	39	36.8
DIPLOMA	7	6.7
SARJANA	2	1.9
JUMLAH	106	100%

Berdasarkan tabel yang berada diatas tingkat pendidikan petani padi di Kelurahan Naga Huta Timur Kecamatan Siantar Marimbun sebanyak 15 (14.1%) orang petani mempunyai tingkat pendidikan SD, 43 (40%) petani mempunyai tingkat pendidikan SMP, 39 (36.8%) petani mempunyai tingkat pendidikan SMA/SMK, 7 (6.7%) petani mempunyai tingkat pendidikan Diploma dan sebanyak 2 (1.9%) petani mempunyai tingkat pendidikan Sarjana. Sementara itu seorang petani padi membutuhkan pengetahuan tentang bagaimana menanam padi yang bagus, mulai dari pembibitan, pengolahan lahan, dan lainnya. Hal itu biasa diperoleh dengan adanya suatu pengetahuan.

Pengetahuan seseorang dapat dilihat melalui tingkat pendidikan yang dimiliki. Pendidikan diketahui dapat mempengaruhi pola pikir petani yang mana

berpeluang meningkatkan hasil yang diperoleh. Menurut pengamatan penulis dapat dikatakan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) di sektor pertanian masih tergolong rendah. Tingkat pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan usaha untuk memajukan bidang pertanian menjadi lamban karena tingkat pengetahuan yang rendah, petani kurang mempunyai kreativitas, masih menggunakan alat-alat tradisional. Petani tidak dengan cepat menerima kemajuan teknologi atau inovasi baru yang diperkenalkan atau tidak mampu mencapai tingkat penggunaan sumber daya secara optimal. Dengan demikian diperlukan penyuluhan kepada petani untuk menggunakan alat-alat teknologi pertanian dan teknologi pertanian juga pengetahuan untuk menggunakan bibit unggul, pupuk, racun dan lain lain.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan petani dapat dilihat dari modal yang dimiliki, dimana modal adalah salah satu factor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat meningkat karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien, ketika hasil produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing menyumbang langsung pada produksi. Menurut *Ratna Sukmayani (2008:117)* "Besarnya kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besarnya kecilnya modal yang digunakan. Dan suatu usaha yang besar akan memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang diperoleh".

Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa petani atau pemilik sawah masih banyak menggunakan jasa pekerja, sehingga hasil produksi menjadi berkurang. Petani padi rata-rata mengerjakan dengan cara tradisional, dikarenakan kurangnya kemampuan memiliki alat-alat pertanian modern, maka sangat

diperlukan penyuluhan penggunaan alat-alat modern dan juga perlunya bantuan dari pemerintah untuk menyediakan alat-alat pertanian yang modern dengan bantuan Penyuluhan Pertanian, sehingga diharapkan adanya peningkatan hasil petani padi.

Untuk mendapatkan produksi yang tinggi, petani harus cermat dalam penggunaan faktor-faktor produksi usahatani yang mempunyai hubungan terhadap tingkat produksi dan pendapatan yang diterima petani. Semakin luas tanah (lahan) yang diusahakan, maka jumlah produksi yang dihasilkan juga semakin banyak sehingga pendapatan yang diterima petani semakin tinggi.

Rumus mencari laba bersih dalam panen padi

1. Luas Lahan = Panjang x Lebar dari lahan pertanian
2. Tenaga Kerja = Luas Lahan / 400 Meter
3. Modal = (Luas Lahan x Tenaga Kerja) x Upah Permeter
4. Pupuk = (Luas Lahan / 1.600 m) x Harga Pupuk
5. Hasil Panen = (Luas Lahan / 400m) x Jumlah Kaleng Padi
= (Jumlah Kaleng Padi x 11 Kg) x Harga Per Kg Padi
6. Laba Bersih = Hasil Panen – Modal – Pupuk

Pengaplikasian rumus sebagai berikut :

1. Luas Lahan = 80m x 40m = 3.200m
2. Tenaga Kerja = 3.200m / 400m = 8 Tenaga Kerja
3. Modal = (3.200 x 8) x Rp. 100 per meter
= Rp. 25.600 x Rp. 100
= Rp. 2.560.000

$$\begin{aligned}
 4. \text{ Pupuk} &= (3.200\text{m} / 1.600\text{m}) \times \text{Rp.}350.000 \\
 &= 2 \times \text{Rp.}350.000 \\
 &= \text{Rp.} 700.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 5. \text{ Hasil Panen} &= (3.200\text{m} / 400\text{m}) \times 15 \text{ Kaleng} \\
 &= (120 \times 11\text{kg}) \times \text{Rp.}5.300 \\
 &= \text{Rp.} 6.996.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 6. \text{ Laba Bersih} &= \text{Rp.} 6.996.000 - \text{Rp.} 2.560.000 - \text{Rp.} 700.000 \\
 &= \text{Rp.} 3.736.000
 \end{aligned}$$

Adapun jumlah modal, pengetahuan/pekerja dan pendapatan yang diperoleh petani untuk sekali panen adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Jumlah Modal, Pengetahuan/Pekerja dan Pendapatan

No	Modal	Tenaga Kerja	Luas Lahan	Pupuk	Hasil Panen	Laba Bersih
1.	Rp. 2.560.000	8	80 m x 40 m	Rp. 700.000	Rp. 6.996.000	Rp. 3.736.000
2.	Rp. 3.240.000	9	90 m x 40 m	Rp. 787.000	Rp. 7.870.000	Rp. 3.843.000
3.	Rp. 4.000.000	10	100 m x 40 m	Rp. 875.000	Rp. 8.745.000	Rp. 3.875.000
4.	Rp. 4.800.000	12	120 m x 40 m	Rp. 1.050.000	Rp. 10.494.000	Rp. 4.644.000
5.	Rp. 5.600.000	14	140 m x 40 m	Rp. 1.225.000	Rp. 12.243.000	Rp. 5.418.000

(Sumber : data diolah peneliti)

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa dengan jumlah modal yang sama dimiliki petani tidak selalu mendapatkan jumlah hasil panen yang sama juga, dimana dapat dilihat bahwa semakin besar jumlah modal, tenaga kerja dan luas lahan yang besar tidak mampu dalam meningkatkan hasil panen, terbukti dengan jumlah hasil panen padi yang tidak terlalu besar, hal ini disebabkan karena rendahnya hasil usahatani karena keterbatasan lahan, observasi yang dilakukan oleh penulis rata-rata semua petani pemilik lahan pertaniannya sendiri.

Demikian juga rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh petani, disamping itu juga petani tidak memiliki keterampilan teknis dalam menghadapi berbagai kendala serangan hama dan penyakit serta tidak mengerti bagaimana cara penggunaan benih yang unggul, hal ini terlihat bahwa bertambah modal dan tenaga kerja tidak menunjukkan hasil meningkat, sehingga dapat dikatakan tingkat pendapatan petani padi menjadi menurun karena banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan petani antara lain; tingkat pengetahuan dan modal yang dimiliki. Tingkat pengetahuan terhadap usaha tani masyarakat masih tergolong rendah. Misalnya dalam pemilihan bibit unggul, dan pemeliharaan masih sederhana sesuai pengalaman dari para orangtua sebelumnya.

Pendapatan petani padi pada umumnya digunakan untuk menafkahi keluarga yang ditanggung. Dari hasil usaha petani padi dituntut harus dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga tersebut, sehingga pendapatan petani diharapkan dapat meningkat dari waktu ke waktu karena beban keluarga yang ditanggung juga meningkat.

Secara umum petani mendapatkan modal untuk usaha pertaniannya dari kerabat atau dari keluarga yang akan dikembalikan pada saat mereka panen.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Ayu Arumawati (2019) dengan judul "Pengaruh Modal, Pendidikan Dan Motivasi Terhadap Produksi padi petani di desa Sidodadi armunis". Dari Hasil penelitian menunjukkan modal, pendidikan, dan motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani padi di desa Sidodadi armunis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **"Pengaruh Pengetahuan dan Modal Terhadap**

Pendapatan Petani Padi Di Kelurahan Naga Huta Timur Kecamatan Siantar Marimbun".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya produktivitas usaha tani karena keterbatasan lahan pertanian yang dimiliki oleh petani
2. Produktivitas usaha tani dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki Petani
3. Jumlah modal yang sama dimiliki petani tidak selalu mendapatkan jumlah hasil panen yang sama
4. Jumlah hasil panen padi yang tidak terlalu besar
5. Petani menghadapi berbagai kendala serangan hama dan penyakit serta tidak mengerti bagaimana cara penggunaan benih yang unggul

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Pengetahuan, Modal dan Pendapatan petani padi.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Kelurahan Naga Huta Timur ?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Kelurahan Naga Huta Timur?

3. Apakah pengetahuan dan modal berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Kelurahan Naga Huta Timur ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap pendapatan petani padi di Kelurahan Naga Huta Timur
2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan petani padi di Kelurahan Naga Huta Timur
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan modal terhadap pendapatan petani padi di Kelurahan Naga Huta Timur

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penambahan pengetahuan dan wawasan bagi penulis terutama dalam mengaplikasikan ilmu pada masyarakat

2. Bagi Petani

Sebagai pedoman bagi petani padi dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan

3. Bagi UNIMED

Sebagai tambahan literature pembelajaran pada perpustakaan UNIMED di bidang Manajemen.

4. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani padi